

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Hamalik, O. (2011, hlm. 3) menyatakan “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik”.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan nasional semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun selalu ada peningkatan mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan nasional barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia pada suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sesuai dengan yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran adalah hal yang penting dalam terlaksananya pendidikan, pembelajaran yang dilakukan seharusnya di laksanakan dengan menyenangkan interaktif, memotivasi siswa dan menumbuhkan kreatifitas siswa sesuai dengan bakat dan minat yang siswa miliki. Selain itu pembelajaran menuntut guru menjadi motifator dan pasilitator siswa untuk menunjang segala sesuatu yang siswa butuhkan dan pembelajaran baik secara tempat maupun model yang guru gunakan.

Dari beberapa dasar tersebut sudah sangat jelas akan pentingnya pendidikan bagi pembangunan suatu negara, maka sudah sepatutnya apabila berbagai lembaga pendidikan dari waktu ke waktu senantiasa meningkatkan peranannya, termasuk dalam peningkatan mutu pembelajarannya. Upaya peningkatan mutu pembelajaran disetiap jenjang dan satuan pendidikan pada saat ini terus-menerus diupayakan. Proses pembelajaran di lakukan dengan berbagai perubahan seperti halnya kurikulum.

Kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan erat. Kurikulum pada dasarnya merupakan perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan dan memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Pada kegiatan proses belajar mengajar seorang guru memiliki peranan dan posisi yang sangat strategis, guru harus mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pengajaran yang menarik, kreatif dan dinamis sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas menyenangkan bagi peserta didik.

Pada pendidikan sekarang pemerintah memperkenalkan kurikulum yang baru, yakni kurikulum 2013 atau Kurikulum Nasional. Kebijakan kurikulum 2013 dimaksudkan untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum ini diharapkan mampu merubah pendidikan menjadi yang lebih baik dan berkualitas. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Juga dirumuskan proses

pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Unsur yang amat penting dalam suatu proses mengajar adalah model dan media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, kedua aspek ini saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah sikap peduli, percaya diri dan tanggung jawab. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Faktor luar diri siswa adalah dari lingkungan belajar siswa seperti guru, sarana dan prasarana belajar, media belajar, fasilitas sekolah, dan kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 pasal 3 ayat (1) menyatakan “Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: a. sikap; b. pengetahuan; dan c. Keterampilan. Sehingga guru bertanggung jawab untuk menilai ketiga aspek tersebut”.

Siswa dituntut untuk memenuhi ketiga aspek tersebut, berdasarkan data yang diperoleh peneliti, ternyata masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Dari jumlah siswa 30 orang dikelas IV SDN Cicalengka 05, jumlah siswa yang memiliki nilai sikap percaya diri diatas KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 36,7%, sedangkan sikap peduli yang memiliki nilai diatas KKM hanya 33,3 % dan nilai sikap tanggung jawab siswa di atas KKM hanya 43,3%. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan nilai Pemahaman atau pengetahuan siswa yang memiliki nilai di atas KKM hanya 40% dan keterampilan yaitu hanya 33,3% yang mendapat nilai diatas KKM. Dengan data tersebut dapat di katakan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan fakta tersebut, ternyata ada masalah yang mengakibatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Cicalengka 05 rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ternyata kegiatan pembelajaran pada umumnya masih terpusat pada guru (*teaching centered*), sehingga guru yang aktif dan siswa yang pasif, padahal dalam kurikulum 2013 mengharuskan pembelajaran berpusat pada anak (*student centered*) sehingga guru hanya menjadi fasilitator

agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga banyak *textbook centered* dan monomedia, dan dalam hal penyusunan RPP guru kurang terampil masih berpacu dalam kurikulum yang dahulu, sehingga kurang menumbuhkan pola pikir kritis siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Aspek yang muncul dalam diri siswa tidak dikembangkan dan dilatih dengan baik oleh guru sehingga dalam sikap peduli siswa tidak muncul. Rasa percaya diri siswa pun hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja. Sedangkan dalam sikap tanggung jawab siswa sudah mulai ada tetapi hanya dengan tanggung jawabnya sendiri tidak ada kesadaran dalam tanggung jawab kelompok atau tanggung jawab sebagai siswa di sekolah, selain itu karena pembelajaran yang kurang aktif siswa senantiasa merasa malas dalam mengerjakan tugas. Penilaian menjadi tolak ukur siswa selama proses pembelajaran sehingga guru dapat melihat apakah siswa tersebut meningkat atau menurun dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang guru pakai ternyata masih konvensional yaitu dengan ceramah, penugasan membaca dan mencatat sehingga membuat pembelajaran terasa membosankan. Dalam pembelajaran model menjadi salah satu yang menentukan proses pembelajaran siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan pengelolaan kelas pun dapat tertata dengan baik.

Huda, M. (2014, hlm. 25) menyatakan bahwa “salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk aktif ikut dalam pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Model pembelajaran yang dapat di aplikasikan dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah model *problem based learning* (PBL). Model *problem based learning* (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Melalui model pembelajaran PBL siswa akan dilatih untuk tidak menggantungkan sepenuhnya kegiatan pembelajaran pada guru, sehingga

kemandirian belajar siswa akan muncul. Siswa akan terdorong untuk aktif di dalam pembelajaran, menantang siswa untuk berpikir, memotivasi siswa untuk terus mencari tahu, dan menimbulkan proses belajar yang menyenangkan. Pada akhirnya, siswa mampu menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Barrow dalam Huda, M. (2014, hlm. 271) mendefinisikan pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama tama dalam proses pembelajaran”.

Menurut Duch (1995) dalam Shoimin, A. (2014, hlm. 130) “PBL adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk parra peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”.

Kelebihan model PBL dalam Shoimin, A. (2014, hlm. 132) yaitu:

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situa nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri.
7. Siswamemiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Kesulitan belajar siswa secara individu dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Model PBL sebelumnya telah digunakan oleh peneliti lain. Menurut Dzikra Husnul Fauziah (2016) menyatakan “hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terbukti dengan termotivasinya siswa dalam belajar sehingga dapat berfikir kritis untuk pmemecahkan masalah yang diberikan guru sehingga hasil belajar meningkat sesuai dengan KKM yang akan dicapai”.

Menurut Fajar Setyandari (2014) Penelitian dengan menggunakan model PBL dikatakan berhasil meningkatkan aktivitas dan hasi belajar siswa, karena

dengan menggunakan PBL siswa dapat memecahkan masalah dan berfikir kritis dibandingkan dengan metode ceramah dimana guru hanya menjelaskan dan siswa hanya duduk dan mendengarkan saja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* sebaiknya digunakan dalam pembelajaran di SDN Cicalengka 05 kelas IV Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia karena dengan menggunakan model *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Siswa yang belajar memecahkan masalah akan membuat mereka menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan termotivasi untuk berusaha mencari pengetahuan yang diperlukannya. Belajar dapat semakin bermakna dan diperlukan ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan. Melalui *Problem Based Learning* ini siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya apa yang mereka lakukan sesuai dengan aplikasi suatu konsep atau teori yang mereka temukan selama pembelajaran berlangsung.

Diharapkan dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana siswa lebih aktif, kreatif, berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif dan terampil dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu dapat memudahkan guru dalam memberikan pemahaman bagi siswa dan pembelajaran lebih berhasil guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengaplikasikan penggunaan model *problem based learning (PBL)* yang akan membawa siswa dalam suasana pembelajaran yang lebih menarik, dengan judul. **“Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia”** (Penelitian Tindakan Kelas pada kelas IV di SD Negeri Cicalengka 05).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah yang ada di SDN Cicalengka 05 adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam memahami materi sehingga siswa tidak dapat menemukan pemecahan masalah pada beberapa materi dan tugas yang diberikan.
2. Aktivitas belajar lebih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa pasif atau kurang aktif dalam belajar.
3. Kurangnya media interaktif.
4. Kurangnya sikap Percaya Diri siswa kelas IV SDN Cicalengka 05.
5. Kurangnya sikap Peduli siswa kelas IV SDN Cicalengka 05.
6. Kurangnya sikap Tanggung Jawab siswa kelas IV SDN Cicalengka 05.
7. Kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran.
8. Kurangnya keterampilan kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV SDN Cicalengka 05.
9. Rendahnya hasil belajar siswa.
10. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional seperti ceramah, penugasan, membaca dan mencatat sehingga membuat pembelajaran terasa membosankan.
11. Kurangnya Pengeolaan kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang yang telah di uraikan penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan secara umum yaitu, apakah pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kekayaan sumber energi di indonesia di kelas IV SDN Cicalengka 05.

Namun demikian, sebagian masalah itupun masih terlalu luas untuk dibahas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Sesuai kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, oleh sebab itu rumusan masalah khusus pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* agar meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* agar meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05?
- c. Mampukah model *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada subtema kekayaan energi di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05?
- d. Mampukah model *problem based learning (PBL)* meningkatkan sikap peduli siswa pada subtema kekayaan energi di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05?
- e. Mampukah model *problem based learning (PBL)* meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada subtema kekayaan energi di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05?
- f. Dapatkah model *problem based learning (PBL)* meningkatkan pemahaman siswa pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05?
- g. Dapatkah model *problem based learning (PBL)* meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05?
- h. Mampukah model *problem based learning (PBL)* meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini Untuk menerapkan model *problem based learning (PBL)* agar hasil belajar siswa pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05 meningkat.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning (PBL)* agar hasil belajar siswa pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05 meningkat.
- b. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* agar hasil belajar siswa pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05 meningkat.
- c. Untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri siswa pada subtema kekayaan energi di Indonesia setelah penggunaan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05.
- d. Untuk mengetahui peningkatan sikap peduli siswa pada subtema kekayaan energi di Indonesia setelah penggunaan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05.
- e. Untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab siswa pada subtema kekayaan energi di Indonesia setelah penggunaan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05.
- f. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada subtema kekayaan energi di Indonesia setelah penggunaan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05.
- g. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa pada subtema kekayaan energi di Indonesia setelah penggunaan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05.
- h. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada subtema kekayaan energi di Indonesia setelah penggunaan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) hasil belajar siswa kelas IV SDN Cicalengka 05 Tahun Pelajaran 2016/2017 meningkat.

2. Manfaat praktis

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang antara lain sebagai berikut:

a. Bagi guru

- 1) Guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran model PBL, dan
- 2) Guru dapat menerapkan model PBL pada pembelajaran di SDN Cicalengka 05 untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cicalengka 05,
- 2) Meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Cicalengka 05,
- 3) Meningkatkan sikap peduli siswa kelas IV SDN Cicalengka 05,
- 4) Meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV SDN Cicalengka 05, dan
- 5) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa khususnya pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia dengan menggunakan model PBL.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran,
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dan
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah semakin berkualitas, dan kepercayaan masyarakat pada sekolah semakin positif.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, dan
- 2) Mendapat pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi peneliti Berikutnya

- 1) Memberi gambaran dalam menggunakan model PBL pada penelitian yang sejenis, dan

- 2) Memberi data dan masalah awal untuk dikembangkan selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Barrow dalam Huda, M. (2014, hlm. 271) mendefinisikan *Problem Based Learning* sebagai “Pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”.

Dutch (1994) dalam Shoimin, A. (2014, hlm. 131) menjelaskan bahwa:

Problem Based Learning merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar dan belajar”, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. *Problem Based Learning* mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan tampil memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran baik individu maupun kelompok.

2. Percaya diri

Menurut Hakim dalam Ardianti, D (2012, hlm. 3) “Percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala spek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan di dalam kehidupan”.

Menurut Mulyasa, E. (2013, hlm. 145) “Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap yang datang dalam jiwa seseorang yang di realisasikan dalam tingkah laku sehingga dapat mengenali dan memahami diri sendiri agar bisa lebih dikebangkan.

3. Peduli

Menurut Hamzah dalam Al-Anwari, A.M. (2014, hlm. 228) “Peduli adalah sebuah tindakan bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan gerakan sekecil apapun untuk membantu sesama yang membutuhkan”.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2008, hlm. 1138) “Peduli berarti mengindahkan, mnghiraukan, memperhatikan. Jadi orang yang peduli adalah orang yang memperhatikan objek.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peduli adalah seseorang yang memiliki hati yang besar untuk membantu sesama yang memiliki kesulitan atau yang membutuhkan.

4. Tanggung Jawab

Menurut Hasan dalam Rahayu, R. (2016, hlm. 98) “Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, Negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa”.

Menurut Rahayu, R. (2016, hlm. 99) “Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan dan menanggung kewajiban yang harus dia lakukan.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Mulyasa, E. (2013, hlm. 72) menyatakan:

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Hamalik, O. (2011, hlm. 85) menyatakan definisi hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan disimpulkan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat telah melakukan kegiatan-kegiatan belajar. Perubahan tersebut dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotori.

6. Pemahaman

Menurut Kilpatrick. dkk. (2011:116) dalam Afrilianto, M. (2012, hlm. 193) “Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami”.

Menurut Putra, S.R. (2013, hlm. 33) “Pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam menafsirkan menyatakan atau menerjemakan sesuatu dengan caranya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang pernah diterimanya.

7. Keterampilan Berkomunikasi

Secara terminologis, komunikasi merupakan suatu istilah yang menunjukkan suatu proses hubungan antara individu satu dengan lainnya yang berisi kegiatan menyampaikan dan menerima pesan.

Menurut Solihatin, E. (2012, hlm. 36) “Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap-sikap, pendapat atau perilaku”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Untuk itu, agar mampu melakukan komunikasi yang baik, maka seseorang harus memiliki ide dan penuh daya kreativitas yang tentunya dapat dikembangkan melalui

berbagai latihan dengan berbagai macam cara, salah satunya membiasakan diri dengan berdiskusi.

8. Pembelajaran Tematik

Menurut Mulyasa, E. (2013, hlm. 54) “Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak”

Menurut Sa'ud. U.S (2006, hlm. 4) pembelajaran terpadu atau pembelajaran tematik adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya.

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran pembelajaran suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dengan sistem penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang dasar-dasar yang menjadi pokok dalam penelitian yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Latar belakang menuliskan berbagai fenomena, fakta dan harapan yang peneliti temukan selama observasi awal. Sedangkan identifikasi masalah pengurutan dari masalah yang ada di latar belakang. Rumusan masalah adalah hal-hal pokok yang akan diteliti. Tujuan sama halnya dengan rumusan masalah yang di buat dengan kata-kata yang menjadi tujuan penelitian tersebut. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat praktis ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian. Definisi oprasional pengertian dari beberapa teori yang menjabarkan tentang bagian-bagian yang akan diteliti.

2. Bab II Kajian Teori

Bab ini berisikan tentang kajian teori sebagai landasan dalam penelitian yang memuat antara lain pengertian belajar pembelajaran. Pengertian pembelajaran tematik. model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikaji berdasarkan pengertian, kelebihan, kekurangan dan lain-lain. Kajian tentang sikap-sikap percaya diri, rasa peduli, tanggung jawab, hasil belajar, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, asumsi dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tentang cara pengambilan dan pengolahan data penelitian, diantaranya metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu pengertian dari PTK, karakteristik PTK dll. Subjek penelitian yaitu siswa yang dijadikan subjeknya, dan objek penelitian adalah lokasi penelitian, populasi dan sampel. Selain itu prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjabarkan tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data masalah penelitian sampai kepada hasil penyelesaian masalah yang berupa pengolahan data-data yang diperoleh setelah penelitian sehingga dapat terlihat perubahannya dalam beberapa siklus.

5. Bab V Simpulan Dan Saran

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi berdasarkan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya. Simpulan adalah uraian yang menyajikan temuan hasil penelitian. Sedangkan saran adalah rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya.